

Analisis Naskah Monolog “Apakah Kita Sudah Merdeka” Karya Putu Wijaya

Ailsa Ardelia

Universitas Pamulang

Zaky Mubarok

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417

Korespondensi penulis: ardeliaailsa421@gmail.com

Abstract. *This research analyzes two monologue scripts by renowned writer Putu Wijaya, titled "Aeng" and "Are We Already Free?" using an objective approach and qualitative research method. Literature is considered as a mirror of society that reflects human life, while drama and theater are seen as forms of portraying human life in a performance. Monologue, as a type of drama performed by a single actor, is the main focus of this study. Through the analysis of themes, plot, setting, and messages conveyed in the monologue scripts, this research aims to enrich understanding of literature, the genre of drama and theater, as well as the techniques and strategies employed in monologues. The implications of this research include a deeper understanding of the portrayal of life in literature, expanded knowledge of Putu Wijaya's literary works, comprehension of monologues as a performance form, a more objective perspective in understanding and appreciating literary works, and a more profound and contextual understanding of themes, plot, setting, and messages within the monologue scripts. This study is expected to contribute to the enrichment of literary and dramatic understanding and provide deeper insights into monologues as a form of performance.*

Keywords: *Drama, Monologue, Objective Approach, Putu Wijaya*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis naskah monolog karya Putu Wijaya "Apakah Kita Sudah Merdeka", dengan menggunakan pendekatan objektif dan metode penelitian kualitatif. Sastra dianggap sebagai cermin masyarakat yang menggambarkan kehidupan, dan drama serta teater dianggap sebagai bentuk perrefleksian kehidupan manusia dalam pementasan. Monolog, sebagai jenis drama yang diperankan oleh satu orang saja, menjadi fokus penelitian ini. Melalui analisis tema, alur, latar, dan amanat yang disampaikan dalam naskah monolog, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang sastra, genre drama dan teater, serta teknik dan strategi dalam monolog. Implikasi dari penelitian ini meliputi pemahaman yang lebih mendalam tentang gambaran kehidupan dalam sastra, pengetahuan yang diperluas tentang karya sastra Putu Wijaya, pemahaman tentang monolog sebagai bentuk pementasan, perspektif yang lebih objektif dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, dan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang tema, alur, latar, dan amanat dalam naskah monolog. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman sastra dan drama, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang monolog sebagai bentuk pementasan.

Kata kunci: Drama, Monolog, Pendekatan Objektif, Putu Wijaya

LATAR BELAKANG

Seni teater adalah salah satu cabang seni yang memiliki peran penting dalam tata hidup dan kehidupan masyarakat. Teater merupakan bentuk seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia, karena dapat menggambarkan dan mencerminkan konflik yang ada dalam kehidupan. Dalam seni teater, tubuh manusia dan suara menjadi modal utama. Karya seni teater secara alamiah mencerminkan kehidupan, termasuk keinginan, cinta, konflik, dan lain sebagainya. Dalam penggambaran kehidupan tersebut, akan tercermin juga tatacara, adat istiadat, pandangan hidup, tingkah laku, watak, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, teater terbagi menjadi tiga bentuk utama. Pertama, teater tradisional, yang mengikuti tradisi dan kearifan lokal. Kedua, teater transisi, yang merupakan gabungan antara teater tradisional dan modern. Dan ketiga, teater modern, yang mengadopsi gaya dan teknik-teknik teater kontemporer.

Monolog adalah bentuk pertunjukan teater yang melibatkan hanya satu orang untuk memainkan adegan atau peran-peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), monolog merupakan adegan sandiwara dilakukan oleh seorang actor diatas panggung untuk memerankan beberapa dialog bahkan prolog. Naskah monolog merupakan karya sastra drama yang berisi dialog soliloquy sebagai representasi unsur-unsur intrinsik, yang menjadi objek studi dalam memahami karakteristik tokoh. Barthes beranggapan, unsur-unsur intrinsik merupakan hal penting perlu dianalisis untuk memperdalam pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam karya sastra. Unsur intrinsik ini meliputi tema, alur, penokohan, dan latar cerita.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini akan menggunakan kajian teori berdasarkan pada penelitian Dhea Nur Aini dan M Ismail Nasution dalam penelitian mereka yang berjudul "Karakteristik Naskah Monolog Aeng". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis karakteristik naskah monolog "Aeng" karya Putu Wijaya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dhea Nur Aini dan M Ismail Nasution, membahas beberapa aspek karakteristik naskah monolog "Aeng". Mereka menganalisis tema, alur, penokohan, dan latar cerita dalam naskah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membahas unsur-unsur intrinsik lainnya, seperti bahasa, gaya penulisan, dan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Hasil dari penelitian terdahulu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik naskah monolog "Aeng" karya Putu Wijaya. Penelitian ini memakai pendekatan

teoritis yang telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menganalisis naskah monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka?".

Dengan memanfaatkan kajian teori yang sudah ada, penelitian ini akan melengkapi dan melanjutkan penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang karakteristik naskah monolog “ Apakah kita sudah merdeka? ” karya Putu Wijaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis naskah drama monolog "Apakah kita sudah merdeka " karya Putu Wijaya. Data yang digunakan berupa peristiwa didalam naskah drama monolog, seperti dialog, kalimat, dan paragraf. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode baca catat, di mana peneliti mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam naskah drama monolog. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik bertujuan untuk memberikan gambaran objektif.

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, naskah drama monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka?" karya Putu Wijaya dibaca. Kedua, peneliti mencatat beberapa hal penting yang sesuai dengan indikator yang menjadi data penelitian. Ketiga, hasil analisis dicatat dengan menggunakan deskripsi. Terakhir, peneliti mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama monolog karya Putu Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis naskah monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka?" karya Putu Wijaya, dengan fokus pada analisis unsur intrinsiknya, menggunakan pendekatan objektif sebagaimana dikemukakan oleh Abrams. Penelitian ini memfokuskan pada tema, alur, dan latar sebagai hasil dari analisis tersebut. Dalam penelitian ini, tema dari naskah monolog tersebut dianalisis untuk memahami pesan atau ide yang ingin disampaikan oleh Putu Wijaya. Alur dari masing-masing naskah juga dianalisis untuk memahami perkembangan cerita dan bagaimana kejadian-kejadian di dalamnya saling terkait. Selain itu, latar dari naskah-naskah tersebut juga dianalisis untuk memahami konteks tempat dan waktu di mana cerita berlangsung.

Melalui pendekatan objektif Abrams, memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman yang lebih tentang tema, alur, dan latar dalam naskah monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka?" karya Putu Wijaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih objektif dan komprehensif tentang karya sastra ini serta kontribusi dalam memperkaya pemahaman kita tentang sastra, drama, dan monolog.

Tema

Sumardjo (dalam Rampan, 2009:3) menyatakan bahwa tema merupakan ide dalam sebuah cerita. Bagian ini sangat penting dalam cerita karena tema sangat menentukan berkembangnya suatu cerita. Tema juga merupakan salah satu unsur intrinsik yang tidak dapat dipisahkan dari karya sastra. Termasuk juga di dalam naskah karya Putu Wijaya yang dianalisis kali ini.

Dalam naskah "Apakah Kita Sudah Merdeka", tema yang diangkat adalah kebangsaan. Data tersebut berasal dari tuturan tokoh kakek yang mengulas kilas balik kenangannya: "Di layar televisi sang Saka telah dikerek, diiringi lagu Indonesia Raya, aku jadi merinding, aku terlempar pada masa revolusi, ketika aku keluar masuk hutan, bersembunyi di balik ketiak-ketiak bukit, mencekam konvoi tentara kolonial, menghancurkan jembatan, malam-malam mengendap-endap ke kota, menyusuri tangki militer untuk mencuri senjata."

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa atau sekelompok peristiwa yang saling berhubungan secara kausalitas akan menunjukkan kaitan sebab akibat. Alur sendiri ada tiga tahapan, yaitu eksposisi dimana pada awalan akan memperkenalkan tokoh kepada kita, komplikasi adalah berupa konflik atau permasalahan yang terjadi didalam cerita, dan tahapan resolusi yaitu penyelesaian konflik.

Pada naskah ini, memunculkan alur maju, meskipun pada naskah monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka" mengalami flashback sekilas dalam bentuk sang tokoh menceritakan kembali masa mudanya dengan cara menceritakannya kepada sang cucu.

"Pada masa kemerdekaan, aku meletakkan senjatak. Aku kembali ke sawah, hidupku tenang sampai pada suatu saat ada yang memfitnahku, mengatakan aku penghianat ketika kami dulu disergap. Aku diperkarakan dan aku dipenjara selama 4 tahun. Di dalam penjara, akhirnya aku sadar bahwa orang yang memfitnahku itulah penghianat yang sebenarnya. Setelah aku bebas, aku mencarinya ke kota, tapi ternyata dia sudah menjadi pejabat yang sangat dicintai masyarakat. Dia tahu aku datang, lalu dia menyuruh orang untuk membunuhku." (sedih) "Aku bukan pahlawan lagi. Aku hanyalah orang biasa yang mencintai keluargaku. Aku lari, aku melarikan diri, aku menghilang." (menangis) "Aku menjerit, aku menangis di dalam batin." (menangis)

Latar

Latar/setting adalah gambaran mengenai tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita hidup pada tempat dan waktu (masa) tertentu. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita terjadi pada waktu dan tempat tertentu pula. Dalam naskah monolog, kita dapat mengetahui latar melalui epilog atau monolog sang tokoh. Terdapat beberapa jenis latar dalam cerita, yaitu latar waktu, tempat, dan suasana.

Perlu diketahui bahwa pada naskah monolog ini merupakan monolog yang singkat dan hanya menggunakan satu latar, yaitu di kamar kakek sebagai tokoh utama dalam naskah ini. Hal ini ditunjukkan dalam keseluruhan naskah, dan dijelaskan pada prolog sebagai berikut: "Pada peringatan ulang tahun kemerdekaan, aku leleh-leleh nonton TV ketika lagu sorai-sorai dikumandangkan, cucuku pelan-pelan mendekat lalu berbisik..."

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis naskah monolog di atas, ditemukan unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, dan latar. Meskipun naskah monolog ini singkat, namun terdapat makna dan unsur intrinsik yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Gaya penulisannya juga menjadi nilai tambah dalam menghadirkan cerita tersebut. Tema yang diangkat dalam monolog "Apakah Kita Sudah Merdeka" adalah kebangsaan, sedangkan alur yang digunakan adalah alur maju. Latar cerita terjadi di ruang tamu, tempat di mana percakapan antara tokoh kakek dan cucu terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa naskah monolog ini memiliki fokus yang jelas dalam menyampaikan pesan kebangsaan melalui percakapan antara tokoh kakek dan cucu yang terjadi di ruang tamu.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Agnibaya, R. (2023). TEMPAT, WAKTU, DAN STRUKTUR SOSIAL DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: GAMBARAN STRUKTUR MASYARAKAT FEODAL JAWA AWAL ABAD 20. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 57-66.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik Sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 105-121.
- Arif, G. (2022). Drama: Tentang Kita. Sayaka Imanika.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Aulia, A., & Kartolo, R. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Janshen Karya Risa Saraswati. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 65-77.
- Bahasa, A. K. T. K. B. (2022). Indonesia (KBBI) Online. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/penerapan.html>. Html diakses pada tanggal, 19.
- Dedo, E. A. (2022). ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL LITTLE WOMAN KARYA LOUISA MAY ALCOTT DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).
- Galuh, C. W. (2020). Cinta Kasih Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Liasari, D., & Pulungan, M. (2022). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Muara Enim. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 51-61.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300.
- Mokoginta, S., Palar, W., & Wengkang, T. I. (2022). Kajian Unsur Intrinsik Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(8), 1545-1555.
- Mahendra, B., Nurdiana, T., & Najamudin, M. (2022). Lokakarya Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita di Dapur Teater Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 122-129.
- MONA, N. (2019). KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN SEPATU TUA KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *PBSI*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Parhusip, D. J., & Ginting, R. (2023). The Legend of Namartua Limang in Urat Village, Palipi District, Samosir Regency: A Psychological Study. *Journal of Language Development and Linguistics*, 2(1), 1-16.

- Permanasari, A. T., & Roekmana, G. M. (2022). Analisis Tokoh Utama “Sultan Haji” Pada Naskah “Surosowan Burak” karya Toto St Radik. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(2).
- Rinaldi, R. (2022). Manajemen Seni Pertunjukan Pada Pagelaran " Suluh Hati" Karya Fedli Aziz Di Lembaga Teater Selembayung Pekanbaru Provinsi Riau (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*).
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Setiaji, D. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1685-1693.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Desain Riset Akuntansi Budaya Menggunakan Metode Kualitatif. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-14.
- Waryanti, E., Muarifin, M., Puspitoningrum, E., & Mahatan, L. A. (2022). PENGGUNAAN TEKS TERTULIS CERITA WARA KESTHI DALAM PEMENTASAN KETOPRAK SISWO BUDOYO. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(2), 108-133.